



**DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG TIDAK DIBERI
ASI DI KELURAHAN PANYANGGAR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

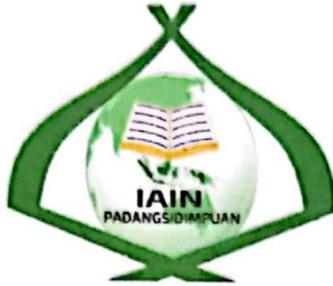
Oleh:

**SYAHLIA NUR RANGKUTI
NIM. 16302 00049**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG TIDAK DIBERI
ASI DI KELURAHAN PANYANGGAR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**SYAHLIA NUR RANGKUTI
NIM. 16302 00049**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19692605 199503 2 001**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Syahlia Nur Rangkuti**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 17 Mei 2022

Kepada Yth:

Ibu Dekan FDIK

IAIN Padangsidimpuan

Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Syahlia Nur Rangkuti** yang berjudul "**DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG TIDAK DIBERI ASI DI KELURAHAN PANYANGGAR KECMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS)**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 1969052619950302001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : SYAHLIA NUR RANGKUTI
Nim : 1630200049
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi :DAMPAK PSIKOLOGI ANAK YANG
TIDAK DIBERI ASI DI KELURAHAN
PANYANGGAR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS).**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 April 2022

Saya yang menyatakan



**SYAHLIA NUR RANGKUTI
NIM: 16 302 00049**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SYAHLIA NUR RANGKUTI
Nim : 16 302 00049
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Psikologi Anak Yang Tidak Diberi Asi Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 27 April 2022
Yang menyatakan,



SYAHLIA NUR RANGKUTI
NIM. 16 302 00049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

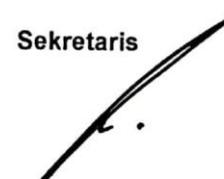
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Syahlia Nur Rangkuti
NIM : 16 302 00049
Judul skripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK YANG TIDAK DIBERI
ASI DI KELURAHAN PANYANGGAR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS)

Ketua

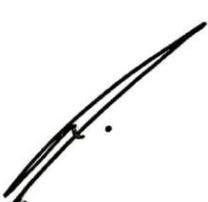

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Sekretaris


Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi
NIP. 198512302018011001

Anggota


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001


Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi
NIP. 198512302018011001


Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 1969052619950302001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 April 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~77~~/In.14/F.4c/PP.00. /05/2022

Skripsi Berjudul : **Dampak Psikologis Anak yang Tidak Diberi ASI Di Kelurahan
Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota
Padangsidempuan (Studi Kasus)**

Ditulis oleh : **SYAHLIA NUR RANGKUTI**

NIM : **16 302 00049**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 13 Mei 2022
Dekan



Dr. Magdalena, MAg
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : SyahliaNurRangkuti
Nim : 1630200049
**Judul : Dampak Psikologi Anak Yang Tidak Diberi ASI Di
Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan**

Latar belakang masalah penelitian ini Kondisi psikologi anak yang tidak di beri air susu ibu pada anak usia 5-6 tahun akan meningkatkan anak mengalami IQ rendah dan perkembangan kognitif yang lebih rendah pula, serta memiliki emosi yang kurang stabil. Resiko kesehatan mental yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun yang tidak diberi air susu ibu yaitu lebih sulit melakukan sosialisasi dengan lingkungan, mudah cemas atau depresi, anak juga termasuk sering mengalami masalah sosial, tidak mudah fokus, bermasalah dalam berpikir dan cenderung lebih nakal dan agresif (negatif). Ikatan emosional antara ibu dan anaknya menjadi lemah, hal ini juga yang membuat perilaku anak yang tidak baik akibat anak tidak diberi air susu ibu sejak lahir sampai usia 2 tahun.

Rumusan masalah penelitian ini Apa saja yang menjadi faktor penyebab orangtua yang tidak memberi air susu ibu di Kelurahan Panyanggar di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan utara Kota Padangsidimpuan, dan bagaimana dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibudi Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan utara Kota Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, instrumen data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini 10 orangtua yang tidak memberi ASI, dan sumber sekunder adalah ibu-ibu yang tidak memberi ASI, suami, tetangga,.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang orangtua tidak memberi ASI di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya orangtua tidak memberikan air susu ibu ditemukan penulis di lapangan adalah Orangtua yang tidak memberikan ASI dikarenakan Faktor umur, Faktor Penyakit, Faktor Pendidikan dan Faktor Pekerjaan. Sedangkan dampak psikologi anak yang tidak diberi ASI memiliki perilaku kurang baik dengan teman sebaya dan orang sekitar, bandel, susah diatur, dan juga anak yang rewel.

Kata Kunci: Dampak, Psikologi, Orangtua, ASI

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpah kanrahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“DAMPAK PSIKOLOGI ANAK YANG TIDAK DIBERI ASI DI KELURAHAN PANYANGGAR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS)”**. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan an karena keterbatasan kemampuan membangun dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpun, Kepada Bapak Dr. Erawadi Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan Ilmu dan pelayanan bagi mahasiswa/i.
6. Kepada Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Kepada Ibu Nurlena Harahap dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di kelurahan panyanggar kecamatan padangsidempuan utara.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Nasir Rangkuti dan Ibunda Masdariani tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan cinta, moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada suami tercinta yang telah memberikan motivasi, dan semangat yang tiada henti untuk melanjutkan pendidikan dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Begitu juga dengan amangboru dan bou yang memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada saudara-saudara (syahril afandi, syahrul, suhaimi, ridwan akbar, asrul mulyana) yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surge firdausnya.
11. Keluarga besar tercinta BKI II yang telah menghabiskan waktu belajar, bercanda gurau dan berbagi segala ilmu dan tawa dalam ruangan tercinta dan juga teman-teman (riyadoh lubis, lestari M pohan, renniati, siti aisyah hasibuan, nurhamidah) yang telah memberikan semangat dan motivasi mulai dari pertama jumpa sampai selesai yang tiada henti memberikan semangat juga dalam menyusun skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan kepada mereka semuanya.
12. Bapak/ibu dan juga masyarakat yang telah menjadi informasi penelitian dan membrikan waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas baik budi bapak, ibu, saudara/I dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Semoga dalam keterbatasan yang ditemui dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan penyusun. Aamiin.

Padangsidimpuan, April 2022

Penulis

Syahlia Nur Rangkuti

Nim. 16 302 00049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Dampak Psikologi	13
2. Pengertian Psikologis Anak	15
3. Masalah-Masalah Psikologi Pada Anak.....	16
4. Perkembangan Anak	17
5. Perkembangan Masa Anak.....	18
6. Psikologi Perkembangan Anak	20
7. Pengertian Air Susu Ibu	21
8. Manfaat Air Susu Ibu	25
9. Faktor Yang Mempengaruhi Air Susu Ibu.....	28
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula.....	30
11. Pengertian Orang Tua	31
12. Peran Orangtua dalam Pemberian Air Susu Ibu	32
13. Kelemahan Susu Formula	34
14. Alasan Mayoritas Ibu Memberikan Susu Formula	34
15. Dampak Psikologi Anak yang Tidak Diberi Air Susu Ibu.....	35
B. Peneliti Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	47
2. Keadaan Demografis Kelurahan Panyanggar	48
B. Temuan Khusus	
1. Faktor Penyebab Orangtua yang Tidak Memberi Air Susu Ibu Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN I. ANGKET DAN DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN II. DOKUMENTASI

LAMPIRAN III. SURAT RIS ET

LAMPIRAN IV. LEMBAR PENGESAHAN JUDUL

LAMPIRAN V. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air susu ibu adalah susu yang diproduksi seorang ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum bisa mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi di dalam *alveolus* (kantong udara dalam paru-paru) karena pengaruh hormon *prolaktin* dan *oxytocin* (hormon pada manusia yang berfungsi untuk merangsang kontraksi yang kuat pada dinding rahim sehingga mempermudah dalam membantu proses kelahiran) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu tersebut dapat mengalir masuk berkat kerja otot-otot halus yang mengelilingi *alveoli*. Air susu kemudian mengalir ke saluran yang lebih besar yang selanjutnya masuk ke dalam jaringan penyimpan air susu yang terletak tepat di bawah *areola* (bagian berwarna gelap yang mengelilingi puting susu). Jaringan ini berfungsi seperti bak penampung air susu sementara, sampai saatnya tiba menghisapnya, melalui celah pada puting susu.¹

Air susu ibu mempunyai keunggulan dan bermanfaat bagi ibu yang menyusui, sedangkan keunggulan dan manfaat menyusui dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek gizi, aspek imonologi, aspek psikologi dan aspek kecerdasan. Pada aspek psikologi pemberian air susu ibu di usia bayi berperan besar dalam membentuk kelekatan bayi dan ibunya

¹ Ade Benih Nirwana, *Asi dan Susu Formula*(Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), hlm. 101.

Teori belajar mengatakan bahwa kelekatan antara ibu dan anak dimulai saat ibu menyusui bayi sebagai proses pengurangan rasa lapar yang menjadi dorongan dasar. Teori ini juga beranggapan bahwa stimulasi yang diberikan ibu pada bayi, baik itu visual, auditori dan taktil dapat menjadi sumber pembentukan kelekatan.²

Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Air susu ibu mengandung lebih dari 2000 unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan zat sel darah putih. Semua zat tersebut terdapat secara profesional dan seimbang.

Kandungan air susu ibu antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur enam bulan. Air susu ibu mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang tahap pertumbuhan.

Air susu ibu dihasilkan oleh kelenjar payudara melalui proses laktasi. Pemberian air susu ibu perlu karena memberikan beberapa manfaat bagi bayi antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam

² Qurrotul A`Yun, *Perbedaan Perilaku Lekat Bayi Pada Orang Tua Antara Yang Diberi Asi Eksklusif Dengan Yang Tidak Diberi Asi Eksklusif*, Jurnal Psikologi, Hlm. 54-55, Diakses 11 Februari 2021 Pukul 12.38 Wib

pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan mengandung komposisi yang tepat karena kandungan air susu ibu diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula.³

Anak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sosial karena memiliki peran dan fungsi di keluarga serta lingkungan masyarakat. Mereka bagian dari sekumpulan individu yang memiliki interaksi sosial dan hidup bersama didalam masyarakat. Anak merupakan aset yang paling berharga bagi kedua orang tuanya.⁴ Perkembangan kejiwaan pada masa anak-anak, terkadang disebut dengan anak kecil atau juga masa menjelang sekolah, sebab masa ini saat-saat anak senang mempersiapkan diri untuk bersekolah, demikian pula masa ini ada yang menyebut dengan masa bermainnya, oleh karena itu perlu kepekaan orangtua terhadap kebutuhan akan dunia fantasi anak.⁵

Anak merupakan amanah atau pemberian dari Allah SWT, kepada setiap orangtua yang harus dijaga dan diberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Orangtua harus mampu menuntut anaknya kearah yang lebih baik. Sejak anak lahir orang tua bertanggung jawab untuk membina akhlaknya, ini dimulai dari lingkungan rumah tangga, karena lahir dan besar di lingkungan keluarga. Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk

³ Arifa Yusrina, dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif*, Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 1 Juli 2016, hlm. 12, Diakses 13 Januari 2021 Pukul 10.06 Wib

⁴ Lusi Nuryani, *Psikologi Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 25.

⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

mengantarkan putra-putri menjadi seorang yang sukses dan orangtua juga harus memahami dan memperhatikan perkembangan anak.⁶

Berdasarkan observasi awal psikologi anak yang tidak diberi air susu ibu yaitu kurangnya kedekatan batin antara ibu dengan anak, tingkat emosinya kurang stabil dan kejiwaan pada usia anak-anak 5-6 tahun tidak stabil, anak yang tidak diberi air susu ibu oleh ibunya memiliki kelemahan pada tubuhnya seperti anak akan mudah sakit, obesitas, infeksi, diare dan sering muntah dan kurangnya vitamin dan zat besi.⁷

Anak yang tidak diberi air susu ibu sangat berdampak negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia 5-6 tahun. Dimana seorang anak yang berusia 5-6 tahun yang tidak diberi air susu ibu akan memiliki masalah kesehatan dalam tubuh seperti mulai dari diabetes dan kelebihan berat badan atau obesitas dan infeksi. Anak yang tidak diberi air susu ibu akan berbeda pula dengan masalah tingkat IQ anak yang tidak diberi air susu ibu. Anak yang tidak diberi air susu ibu kurangnya kedekatan batin antara ibu dengan anak. Perkembangan anak pada usia 5-6 tahun akan mengalami pertumbuhan fisiknya tidak secepat masa bayi atau sebelumnya, tetapi ada banyak kemampuan fisik yang makin berkembang baik pada masa ini terutama dari segi kualitasnya. Ada kemajuan dalam

⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak* (Malang:UIN-Malang Press, 2009), hlm. 15-16.

⁷ Hasil Observasi Dengan Ibu Enni Harahap di Kelurahan Panyanggar Baru Lingkungan II Kota Padangsidimpuh

perkembangan otot, sistem saraf, kemampuan kognitif, sosial, dan emosinya.⁸

Kondisi psikologi anak yang tidak di beri air susu ibu pada anak usia 5-6 tahun akan mengakibatkan anak mengalami faktor keturunan IQ rendah dan perkembangan kognitif yang lebih rendah pula, serta memiliki emosi yang kurang stabil. Resiko kesehatan mental yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun yang tidak diberi air susu ibu yaitu lebih sulit melakukan sosialisasi dengan lingkungan, mudah cemas atau depresi, anak juga termasuk sering mengalami masalah sosial, tidak mudah fokus, bermasalah dalam berpikir dan cenderung lebih nakal dan agresif (negatif). Ikatan emosional antara ibu dan anaknya menjadi lemah, hal ini juga yang membuat perilaku anak yang tidak baik akibat anak tidak diberi air susu ibu sejak lahir sampai usia 2 tahun.

Pemberian air susu ibu saja juga dapat mempengaruhi peningkatan berat badan dan tinggi badan agar pertumbuhan seimbang. Anak yang diberi air susu ibu eksklusif pertumbuhannya akan lebih baik seperti memiliki daya pikir cepat dan memiliki pertumbuhan bagus dibandingkan dengan anak yang tidak diberi air susu ibu eksklusif.⁹ Dimana disini dapat dikatakan bahwa manfaat Air susu ibu bagi anak yaitu memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi anak, mempercepat tumbuh kembang anak, meningkatkan daya tahan tubuh anak.

⁸ Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 183.

⁹ Sitti Zaenab, *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi*, *Jurnal JST Kesehatan*, Vol.6, No.1, 2016, Diakses 21 juli 2020 Pukul 22.05 Wib.

Secara garis besar tumbuh kembang anak di pengaruhi dua faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan diantaranya adalah nutrisi atau gizi yang terdiri dari masa pre-natal dan pasca natal. Gizi memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak, sehingga perlu untuk memberikan nutrisi yang terbaik pada anak.

Bayi membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk dapat mengoptimalkan seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan. Air susu ibu memiliki nutrisi yang lengkap dan mudah diserap oleh system pencernaan bayi. Sehingga air susu ibu dianggap menjadi sumber nutrisi yang paling tepat untuk tumbuh kembang bayi. Tetapi banyak faktor yang memperngaruhi pemberian air susu ibu eksklusif sehingga bayi diberikan air susu ibu non eksklusif yaitu dengan memberikan tambahan susu formula selain air susu ibu.

Perkembangan bayi tidak hanya dipengaruhi oleh air susu ibu namun juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kebutuhan nutrisi bayi sampai usia 6 bulan akan terpenuhi oleh pemberian air susu ibu eksklusif saja, akan tetapi beberapa orang tua khawatir jika air susu ibu yang diberikan tidak cukup untuk bayinya lantas menambahkan dengan produk-produk pendamping air susu ibu atau bahkan pengganti air susu ibu. Memberikan pendamping ataupun pengganti air susu ibu memang tidak dilarang namun harus terdapat pertimbangan khusus jika belum waktunya bayi mendapatkan asupan lain selain air susu ibu. Selain itu perlu diperhatikan pula jenis makanan yang

diberi pada bayi, makanan harus sesuai dengan pencernaan bayi jika tidak hal ini akan menimbulkan masalah lain yang serius.¹⁰

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan tepatnya di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan anak yang tidak diberi air susu ibu mengakibatkan anak menjadi tidak baik di beberapa keluarga dan memiliki dampak terhadap psikologis anak, dimana kondisi psikologis anak yang tidak baik yaitu kurangnya perkembangan kejiwaan pada usia anak, tingkahlaku anak yang diproses melalui jiwa seseorang yang tidak diberi air susu ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Psikologis Anak Yang Tidak Diberi ASI Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan (studi kasus)”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas maka dapat difokuskan permasalahan peneliti adalah: melihat dari tingkahlaku anak yang tidak diberi air susu ibu di kelurahan panyanggar kecamatan padangsidempuan utara kota padangsidempuan seperti anak membantah atau tidak menuruti perintah dari orangtua, suka cakap kotor kepada orangtua, kurang percaya diri, mudah cemas dan sulit beradaptasi.

¹⁰ Nur Sakinah, dkk, *Perbedaan Tingkat Perkembangan Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif*, Jurnal Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia, Vol. 5, No. 3, hlm. 47, Diakses 16 September 2021 Pukul 23.38 Wib

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti membatasinya sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat bayi positif maupun negatif.¹¹ Dampak secara umum menurut hikmah arif adalah sesuatu yang timbul akibat adanya konsekuensi sebelum atau sesudah adanya yang dilakukan.¹² Dampak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah akibat dari air susu ibu seorang ibu terhadap bayinya.

2. Psikologis

Psikologis secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradap. Menurut Robert H. Thouless, psikologi sekarang dipergunakan secara umum untuk ilmu tentang tingkah laku dan pengalaman manusia.

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kehendak. Gejala tersebut secara umum memiliki ciri-ciri yang hampir sama pada diri manusia dewasa, normal, dan beradab. Dengan demikian ketiga gejala pokok tersebut dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia¹³

¹¹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 148.

¹² Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alpa Beta, 2008), hlm. 53.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 7

Kondisi psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau keadaan jiwa dan tingkah laku anak yang di proses melalui jiwa seseorang yang tidak diberi air susu ibu, dan gejala orangtua yang tidak diberi asi oleh ibunya.

3. Anak

Anak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keturunan yang dilahirkan dari rahim ibu kandungnya.¹⁴ Anak adalah amanah terbesar dari Allah yang menjadi investasi dunia akhirat bagi ayah dan bunda. Anak disebut juga dengan seseorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah antara dua orang dewasa laki-laki dan perempuan.¹⁵ Jadi anak yang dimaksud dalam peneliti ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun berjumlah 10 anak yang berada di kelurahan panyanggar kecamatan padangsidimpuan utara kota padangsidimpuan.

4. Air Susu Ibu

Air susu ibu adalah cairan yang diproduksi secara alamiah oleh kelenjar payudara berupa susu terbaik bernutrisi tinggi. Sedangkan air susu ibu Eksklusif adalah pemberian air susu ibu kepada bayi sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman lain kecuali vitamin, suplemen mineral dan obat-obatan.¹⁶ Pemberian air susu ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian air susu ibu seorang ibu yang tidak memberikan air

¹⁴Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990) hlm. 65.

¹⁵ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), Hlm. 205.

¹⁶ Siti Zakiah, *Buku Panduan Ayah ASI* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), hlm. 8.

susu ibu mulai dari lahir sampai berusia 2 tahun lamanya yang ada di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

5. Studi Kasus

Studi kasus menurut Bogdan dan Bikien sebagaimana dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah studi kasus merupakan penelitian tentang subjek yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas secara intensif serta lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab orangtua yang tidak memberi air susu ibu di Kelurahan Panyanggar di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana dampak psikologis anak yang tidak diberi air susu ibu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibudi Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan

¹⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jakarta Barat: CV Jejak, 2017), <http://books.google.com/>, hlm. 208

2. Untuk mengetahui faktor penyebab orangtua yang tidak memberi air susu ibudi Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat peneliti yang diharapkan dalam penelitian ini adalah;

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dampak psikologi anak yang tidak diberi air ibu susudi Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibu.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ibu agar dapat mengetahui dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibu.
 - b. Sebagai paham informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama atau berbeda variabelnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari pengertian dampak psikologi, pengertian psikologis anak, pengertian perkembangan anak, perkembangan masa anak, pengertian air susu ibu, faktor yang mempengaruhi air susu ibu, pengertian orangtua, peran orangtua dalam pemberian air susu ibu, dampak psikologis anak yang tidak diberi air susu ibu dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi gambaran umum di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan yang membahas tentang batas-batas wilayah, keadaan penduduk yang ditinjau dari tingkat usia, mata pencaharian, agama, dan gambaran umum responden. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dampak psikologis anak yang tidak diberi Air Susu Ibu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan (studi kasus) dan faktor penyebab orangtua yang tidak diberi Air Susu Ibu.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dampak Psikologi

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁸ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang alasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atau sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka dapat membagi dampak menjadi dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah *suasana* jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, 1991), hlm. 84

kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimism dari pada pesimisme.¹⁹

Dari pengertian diatas, positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.²⁰

¹⁹*Ibid.*, hlm. 190

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 901.

Adapun yang dimaksud psikologi adalah sifat kejiwaan, ditinjau dari segi kejiwaan berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku.²¹ Maka dampak psikologi dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

Hal ini ditegaskan oleh Miller bahwa setiap stimulus internal atau eksternal jika cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan atau memicu tindakan.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak psikologi adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.

2. Pengertian Psikologis Anak

Psikologis berasal dari kata psikologi. Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu tentang jiwa.²³

Anak dalam pandangan psikologi adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas, dalam psikologi anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia sampai 5 tahun.²⁴

²¹ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 189.

²² Wildan, "Defenisi Psikologi" (<http://carapedia.com>), diakses 9 Juli 2020 pukul 15.44 WIB.

²³ Dianah Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010), hlm. 1.

²⁴ Tanya Byron, *Ensiklopedia Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 134.

Psikologi anak secara umum mempelajari perkembangan kejiwaan pada usia kanak-kanak.²⁵ Psikologi anak adalah bagian dari ilmu psikologi perkembangan yang khusus mempelajari tahap perkembangan anak. Aspek yang dipelajari meliputi aspek pertumbuhan dan kematangan anak dari sisi kognisi, emosi, maupun struktur kepribadiannya. Psikologi perkembangan anak juga membahas tentang cara memahami anak dan cara memberi perilaku yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi mereka. Perkembangan anak tidak hanya memberi kerangka teoritis dalam mengenal dan memahami anak, namun juga menawarkan alternatif solusi dan praktis dalam menangani permasalahan yang terjadi pada anak.

3. Masalah-Masalah Psikologi Pada Anak

Menurut Dr. William Feldman, proses belajar menangkap, memahami, dan menceritakan kembali seperti membutuhkan kemampuan membaca cepat untuk mengetahui berita yang ada pada secarik surat secara benar dan tepat, kemudian memindahkan pesan dalam surat tersebut ke dalam otak, mengenali pola-pola yang berbeda yang membentuk sebuah kata. Untuk melakukannya, anak-anak membandingkan kata-kata yang tertulis dalam surat tersebut dengan kata-kata yang sudah mereka kuasai dan sudah tersimpan dalam ingatan mereka sebelumnya. Kemudian mereka mencoba memahami arti kata-kata yang baru mereka dapatkan tersebut ketika membaca surat

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 8

yang ada dengan arti kata-kata yang sudah melekat dalam ingatan mereka. Selanjutnya dengan cara seperti itu, anak-anak ini mencoba memahami keseluruhan isi surat dalam hubungan waktu yang sangat singkat. Terlihat bahwa tahapan belajar itu merupakan rangkaian proses yang amat rumit dan kompleks.

Semakin kompleks sebuah proses biologis, maka akan semakin banyak pula kesalahan-kesalahan kecil yang terjadi sepanjang perjalanan proses-proses tersebut. Begitu juga dengan masa perkembangan yang dialami anak-anak. Tidak semua dari mereka bisa mengalami proses-proses tersebut secara normal. Hal inilah yang menyebabkan masih banyaknya anak-anak yang mengalami masalah-masalah psikologi. Masalah-masalah yang biasa dialami anak antara lain sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar
 - b. Kesulitan membaca (disleksia)
 - c. Kesulitan menulis (disgrafia)
 - d. Kesulitan menghitung (diskalkulia)²⁶
4. Perkembangan Anak

Menurut Santrock, perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/ penuaan. Senada

²⁶ Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 46-47

dengan Santrock, Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman/belajar.²⁷

Berkaitan dengan konsep perkembangan ada istilah “Pertumbuhan”. Sebagian ahli berpendapat bahwa istilah perkembangan dan pertumbuhan adalah sama, karena keduanya sama-sama merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah tertentu. Namun ada juga yang membedakan walaupun sebenarnya sulit untuk dipisahkan. Menurut Craig, pertumbuhan adalah peningkatan pada ukuran, fungsi dan kompleksitas fisik yang mengarah ke titik kematangan, terutama menunjuk pada perubahan fisik, penambahan tinggi dan berat badan. Istilah pertumbuhan lebih berkaitan dengan ukuran tubuh serta fungsi fisik, sedangkan perkembangan mengacu pada sifat-sifat yang khas dari gejala-gejala psikologi yang tampak.²⁸

5. Perkembangan Masa Anak

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan selama awal masa kanak-kanak berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan masa bayi. Awal masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang relatif seimbang meskipun terdapat perbedaan musim akan tetapi terdapat beberapa perbedaan individual dalam semua aspek perkembangan fisik. Anak dengan tingkat kecerdasan

²⁷ Christiana Hari, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 2

²⁸ *Ibid.*, hlm. 4

yang tinggi, misalnya tubuhnya cenderung lebih tinggi pada awal masa kanak-kanak dari pada mereka yang kecerdasannya rata-rata atau dibawah rata-rata dan gigi sementara lebih cepat tumbuh. Meskipun perbedaan seks tidak menonjol dalam meningkatkan tinggi dan berat tubuh, tetapi pengerasan tulang dan lepasnya gigi sementara lebih cepat pada anak perempuan dari usia ke usia.

Anak dari kelompok sosial anak yang lebih tinggi cenderung memperoleh gizi dan perawatan yang lebih baik sebelum dan sesudah kelahiran. Oleh karena itu, perkembangan tinggi, berat dan otot-otot badan cenderung lebih baik.

b. Emosi Awal Masa Anak

Emosi yang tinggi kebanyakan disebabkan oleh masalah psikologis dari pada masalah fisiologis. Orangtua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasamampu melakukan lebih banyak lagi dan ia cenderung menolak larangan orangtua. Disamping itu, anak-anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah. Lebih penting lagi, anak-anak yang diharapkan orangtuanya mencapai standar yang tidak masuk akal akan lebih mengalami ketegangan emosional dari pada anak-anak yang orangtuanya lebih realistis dalam menumpukkan harapannya. Dapat dilihat dari beberapa bagian

emosi yaitu marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.²⁹

6. Psikologi Perkembangan Anak

Psikologi perkembangan mempelajari perubahan dalam perkembangan dalam mencakup seluruh rentang kehidupan dari pemuatan sampai akhir hayat. Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Psikologi perkembangan anak ialah ilmu mempelajari kehidupan anak mulai dari mempelajari belajar mengenal makana, belajar berjalan, belajar berbicara, belajar mengendalikan pemuatan kotoran, mempelajari perbedaan seks dan tatacaranya, mempersiapkan diri untuk membaca, belajar membedakan benar dan salah, dan mulai mengembangkan hati nurani.

Psikologi anak adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembangan jasmani, perilaku dan mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua. Ilmu psikologi anak adalah suatu pengetahuan yang mempelajari mengenai fungsi-fungsi sepanjang hidup manusia dengan mempelajari proses cara berfikir sehingga dapat mendukung proses perkembangan seorang yang terus berkembang dan berubah.³⁰

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 110-114

³⁰ Jhon W Santrock, *Life-span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi ketiga belas jilid 1* (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 13

7. Pengertian Air Susu Ibu

Air Susu Ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya.

Air susu ibu merupakan makanan terbaik yang dibutuhkan bayi hingga berusia 6 bulan. Hal tersebut karna air susu ibu mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Air susu ibu juga mudah untuk dicerna dan membantu penyerapan nutrisi. Selain sebagai pemenuhan gizi, air susu ibu juga memenuhi kebutuhan bayi dalam hal psikologi, sosial maupun spiritual. Kegagalan dalam memberikan air susu ibu eksklusif merupakan kondisi ketika seorang ibu memberikan makanan atau minuman lain kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan.³¹

Dalam QS Al-Baqarah [2]: 233 lah perintah menyusui pertama kali ditemukan dalam mushaf Alquran, Allah swt berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *Para ibu hendaklah menyusui anaknya seama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma`ruf.*

³¹ Siska Dwi Nugraheni, *Pemberian MP-ASI Dini Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan Asi Eksklusif Pada Ibu Priimipara*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 6, No. 5, Diakses 9 November 2021 Pukul 14.23

Pada dasarnya ayat ini merupakan perihal hukum nikah dan talak yang berakhir pada perpisahan suami-istri. Dan boleh jadi mereka memiliki anak yang masih dalam masa penyusuan. Tetap menyusui anak-anaknya.³²

Wahbah Al-Zuhailiy menerangkan bahwa ayat ini ditunjukkan bagi wanita-wanita yang ditalak maupun tidak, keduanya diperintahkan untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu. Namun demikian, tidak ada larangan untuk menyusui anak-anak dalam masa yang kurang dari dua tahun jika memang dipandang aksn ada *maslahat* di dalamnya. Imam Ibnu Katsir memandang ayat ini sebagai bimbingan Allah swt bagi para ibu, hendaknya mereka menyusui anak-anaknya secara sempurna, yaitu selama dua tahun.³³

Perintah menyusui anak sejak awal kelahiran juga pernah Allah swt perintahkan kepada ibu Nabi Musa as, seperti diceirkan dalam QS Al-Qashash [28]: 7: *“dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, maka jatuhkanlah dai ke sungai (Nil).* Dalam ayat ini Allah memerintahkan ibu Musa as untuk segera menyusui anaknya sesaat setelah melahirkan. Menurut Wahbah Al-Zuhailiy, ibu Musa as menyusui selama tiga atau empat bulan.³⁴

³² Muhammad Ali Al-Shabuniy, *Shafwat Al-Tafsir*, jilid. 1, hlm. 149-150

³³ Abu Al-Fida Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-Azhim*, terj. M. Abdul Ghafar, jilid 1, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi, 2005), hlm. 468

³⁴ Wahbah Al-Zuhailiy, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 10, hlm. 423

Air susu ibu dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 4 bulan pertama. Air susu ibu merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal.³⁵

Suatu masalah adalah mengenai pemberian air susu ibu dan susu kaleng. Air Susu Ibu mempunyai keunggulan terhadap susu dari kaleng dalam pemberian kekebalan anak terhadap penyakit. Air susu ibu dari seorang ibu lain yang diberikan dengan botol tetap mempunyai keunggulan ini. Ditinjau dari perkembangan psikis yang sehat, maka bukan air susunya itu yang penting, misalnya apakah dari ibu atau kaleng, melainkan sikap si ibu atau si pengasuh itulah yang penting. Seorang ibu yang memberikan air susu ibu dapat mempunyai sikap menolak terhadap anaknya, sebaliknya seorang ibu atau pengasuh yang member susu dari kaleng dapat merawat dan bersikap penuh kasih sayang terhadap anak. Sikap terhadap anak inilah yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan psikis seorang anak.

Perkembangan psikis seseorang, dilihat sebagai integrasi proses-proses sosialisasi, bukanlah suatu perkembangan yang hanya ditentukan oleh hukum-hukum dari dalam diri orang saja. Juga perkembangan dalam tahun pertama sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri anak tersebut. Yang penting adalah untuk memandang anak dari awal mula sebagai pasangan interaksi yang

³⁵Arifin Siregar, *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Medan: FKM USU, 2004), hlm. 3.

serius yang secara aktif ikut memberikan bentuk pada perkembangannya. Anak mempunyai sifat ingin bersatu dengan lingkungan sosial maka lingkungan sosial harus memberikan kesempatan pada anak untuk dapat memiliki dorongan sosial itu. Bila anak mendapatkan stimulus, bila ia diterima, bila ia memperoleh kehangatan, maka hal-hal ini mem pengaruh sangat positif bagi perkembangan yang sehat. Anak mulai mengadakan emansipasi, anak akan menemukan dan mengembangkan kemampuannya dalam batas-batas yang diberikan oleh keluarga. Anak akan makin lama makin menemukan dirinya atas dasar proses emansipasi. Hal ini makin dapat terlaksana bila padanya makin berkembang control lokus yang internal, artinya bila ia makin mengerti bahwa tingkah laku dan perbuatannya memberikan akibat.³⁶

Psikologi pada anak sentuhan awal/kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama dan beberapa jam setelah kelahiran diketahui akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Inilah yang dikenal dengan *bounding attachment*, yaitu peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterkaitan orangtua dan bayi.

Keterbiasaan ini bersifat unik, spesifik dan bertahan lama. Dampak positif bagi psikologi anak adlah anak merasa dicintai, dioerhatikan, mempercayai dan menumbuhkan sikap sosial sehingga anak merasa

³⁶ Siti Rahayu Aditonang, *psikologi perkembangan* (Gajah Mada: Universitas Press, 2004), hlm. 97-98.

aman dan berani mengadakan eksplorasi.³⁷ ikatan ini akan terus menerus bertambah kuat setiap kali ibu menyusui anaknya, sebab ketika menyusui tidak hanya terjadi kontak kulit tetapi juga kontak mata, dimana ibu dan anak saling pandang. Mendengar dan merespon suara antara orangtua dan anaknya. Selain itu dengan menyusui anak akan mengenali aroma susu ibunya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa dengan menyusui, dapat memberi menenangkan anak yang dalam keadaan rewel. Tepatnya terjadi komunikasi yang baik antar anak dan orangtua yang baik untuk perkembangan psikologi anak.

8. Manfaat Air Susu Ibu

Adapun manfaat kebaikan air susu ibu adalah sebagai pencegah datangnya penyakit. Karna air susu ibu sangat penting dalam membentengi bayi dari berbagai penyakit. Bayi yang baru lahir tentu sangat rentan terhadap berbagai hal asing yang selama kurang lebih 9 bulan tidak diterimanya sewaktu dalam kandungan. Dan air susu ibu telah terbukti sangat bermanfaat dan mencegah berbagai penyakit.

Ini karna air susu ibu dirancang sempurna untuk memenuhi kebutuhan bayi. Air susu ibu mengantong rebiotik, oligosakarida, zat yang member makanan bakteri yang ada diperut. Bakteri ini bekerja melawan virus, sehingga melindungi bayi dari kemungkinan infeksi yang masuk lewat saluran pencernaan.

³⁷ Ai Yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, *Asuhan Neonates Bayi Dan Balita*, (Jakarta: Trans InfoMedia, 2010), hlm. 96

Diantara keistimewaan air susu ibu, yang oleh Harun Yahya disebut sebagai ”cairan ajaib”, dapat disebut secara singkat antara lain:

- a. Air susu ibu memperkuat sistem kekebalan tubuh. Komponen utama pembangun sistem kekebalan tubuh pada air susu ibu adalah prebiotik.
- b. Air susu ibu menurunkan resiko terjadinya alergi.
- c. Air susu ibu menurunkan resiko terjadinya penyakit pada saluran pencernaan, seperti diare dan meningkatkan kekebalan pada sistem pencernaan.
- d. Air susu ibu menurunkan resiko gangguan pernafasan.
- e. Air susu ibu memiliki komposisi nutrisi yang tepat dan seimbang.
- f. Bayi yang diberi air susu ibu memiliki resiko yang lebih rendah dari penyakit jantung dan darah tinggi dikemudian hari.
- g. Menurut hasil penelitian menyusui dapat terbukti menurunkan resiko kanker payudara.³⁸

Asi adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi tanpa maknan pendamping ASI baik yang cair maupun padat, selama kurang lebih 0-6 bulan atau bahkan sampai 24 bulan. Dan berikut manfaat pemberian ASI:

1. Manfaat ASI bagi bayi
 - a) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

³⁸Diki Cahyo Ramadhan, *Manfaat Air Susu Ibu Pada Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Kesehatan, Vol. 05, No. 01, Diakses Pada 9 November 2021 Pukul 14.51 Wib

ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.

b) ASI sebagai nutrisi

Asi merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komponen yang seimbang dengan kebutuhan pertumbuhan bagi bayi.

c) ASI meningkatkan jalinan kasih antara ibu dan bayi

Kontak kulit ibu dan bayi saat menyusui sangat berpengaruh bagi perkembangan bayi. Meskipun dengan memberikan perhatian juga adalah bentuk kasih sayang. Tetapi pada saat memberikan asi terlibat kontak kulit dan tercipta kenyamanan akan memberikan efek psikologi terhadap bayi, perasaan aman yang tercipta pada saat pemberian asi memberikan efek penting untuk membangun kepercayaan terhadap bayi untuk mempercayai orang lain yakni ibu, maka selanjutnya akan timbul rasa percaya diri pada anak.

d) Kecerdasan bayi

Asi mengandung DHA terbaik, selain laktosa untuk proses mielinisasi otak. Mielinisasi otak merupakan proses pematangan otak agar berfungsi optimal. Pemberian asi secara langsung tanpa menggunakan botol susu akan

merangsang terbentuknya neyworking antar jaringan otak sehingga terjalin sempurna. Dan terbukti bahwa anak yang diberi asi mempunyai IQ lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberi asi.

e) Emosi

ASI merupakan salah satu wujud curahan kasih sayang seorang ibu terhadap bayi, pemberian asi dengan memeluk bayi dalam gendongan ibundapat merangsang kecerdasan emosional, doa dan harapan yang dibisikkan ke telinga bayi selama proses ritual pemberian Asi dapat mengasuh kecerdasan spiritual bayi.

9. Faktor Yang Mempengaruhi Air Susu Ibu

Faktor yang mempengaruhi pengguna air susu ibu antara lain:

a. Perubahan Sosial Budaya

1) Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya.

Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui.

2) Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol. Persepsi masyarakat gaya hidup mewah membawa dampak menurutnya kesediaan menyusui. Bahkan ada pandangan bagi kalangan tertentu bahwa susu botol sangat

cocok buat bayi dan terbaik. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang selalu mau meniru orang lain.

3) Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya.

Budaya modern dan perilaku masyarakat yang meniru Negara barat mendesak para ibu untuk segera menyapih anaknya dan memilih air susu buatan sebagai jalan keluarnya.

b. Faktor Psikologi

1) Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita.

Adanya anggapan para ibu bahwa menyusui akan merusak penampilan. Padahal setiap ibu yang mempunyai bayi selalu mengubah payudara, walaupun menyusui atau tidak menyusui.

2) Tekanan Batin

Ada sebagian kecil ibu mengalami tekanan batin di saat menyusui bayi sehingga dapat mendesak si ibu untuk mengurangi frekuensi dan lama menyusui bayinya, bahkan mengurangi menyusui.

c. Faktor Fisik Ibu

Alasan yang cukup serius bagi ibu untuk menyusui adalah karena ibu sakit, baik sebentar maupun lama. Tetapi, sebenarnya jarang sekali ada penyakit yang mengharuskan berhenti menyusui. Dari

jauh lebih berbahaya untuk mulai memberi bayi makanan buatan dari pada memberikan bayi menyusu dari ibunya yang sakit.³⁹

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula yaitu:

a. ASI tidak cukup

Alasan ini merupakan alasan utama bagi ibu tidak memberikan air susu ibu secara eksklusif. Walaupun banyak ibu yang merasa ASI-nya kurang, tetapi hanya sedikit yang secara biologis memang kurang produksi ASI-nya. Selebihnya ibu dapat menghasilkan ASI yang cukup untuk bayi.

b. Ibu bekerja dengan cuti hamil 3 bulan

Bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI karena waktu ibu bekerja bayi dapat diberi ASI perah yang diperoleh sehari sebelumnya.

c. Bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja

Pendapat bahwa bayi akan tumbuh menjadi anak manja karena terlalu sering didekap dibelai tida benar. Justru anak akan tumbuh menjadi kurang mandiri, manja dan agresif karena kurang perhatian oleh orangtua dan keluarga.

d. Susu formula lebih praktis

Pendapat ini tidak benar karena untuk membuat susu formula diperlukan api dan listrik memask air, peralatan yang harus steril, dan waktu mendinginkan susu formula. Sementara ASI

³⁹https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=dampak+psikologi+anak+yang+diberi+asi+dan+tidak&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&&u=%23%3DRnCrFn325s0J diakses pada hari rabu 22 juli 2020 pukul 19.55 wib

siap pakai dengan suhu yang tepat setiap saat tidak memerlukan api, listrik, dan perlengkapan yang harus steril.

e. Takut badan gemuk

Pendapat bahwa ibu menyusui akan sulit menurunkan berat badna adalah tidak benar. Ditemukan bukti bahwa menyusui akan menurunkan berat badan lebih cepat ari pada ibu yang tidak menyusui. Timbunan lemak yang sewaktu hamil yang tidak menyusui akan lebih sulit untuk menghilangkan timbunan lemak tersebut.

11. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya).⁴⁰

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “orangtua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikat tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.⁴¹

⁴⁰Deparemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Dua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

⁴¹ Syafaruddin DKK. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 173.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua dan orang yang dihormati.⁴²Orang Tua adalah pria dan wanita yang terikat berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁴³

12. Peran Orangtua dalam Pemberian Air Susu Ibu

Memberi air susu ibu untuk anak bukan hanya interaksi antara ibu dengan anak saja. Namun dalam proses memberikan air susu ibu dapat melibatkan banyak pihak, apalagi bagi ibu yang menyusui yang bekerja. Bagi ibu menyusui yang bekerja tentunya membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat. Selain ayah ada pihak lain yang harus menjadi pendukung ibu yang bekerja agar tetap memberikan ASInya adalah orangtua atau mertua ibu. Karena tidak sedikit ibu yang bekerja menitipkan anak kepada mereka ketika ibu pergi untuk bekerja.

Peran orangtua dalam memberikan Air Susu Ibu yaitu:

- a. Memberikan air susu ibu tidak menggunakan dot, ketika ibu bekerja, nenek dapat memberikan air susu ibu peras melalui berbagai media seperti sendok, pipit, atau cup feeder. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dot dapat mengakibatkan penyapihan dini pada bayi. Bayi lebih berselera

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 706.

⁴³Mansur, *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.

menyusu secara langsung kepada payudara ibu. Sehingga mengakibatkan rangsangan isapan bayi padaputing ibu menurun, sehingga produksi air susu ibu pun menurun.

b. Membantu menyiapkan makanan bergizi

Peran atau dukungan lain yang bisa diberikan untuk ibu yaitu menyiapkan makanan bergizi. Ibu yang baru saja melahirkan terkadang masih suka merasa lemas. Sehingga ibu masih belum bisa memasak sendiri. Jika dirumah ada ibu mertua, setidaknya bisa membantu ibu dalam menyiapkan makanan bergizi, sehingga proses produksi air susu ibu pun bisa lancar.

c. Memberi semangat

Tugas memberikan semangat bukan hanya suami, tetapi orangtua/mertua juga bisa memberikan semangat kepada ibu untuk terus memompa air susu ibu secara rutin setiap dua jam sekali. Ketika ibu sedang bekerja, sehingga produksi air susu ibu lancar. Karena produksi air susu ibu dipengaruhi hormon prolaktin, dimana kerja hormon ini dipengaruhi oleh frekuensi, intensitas dan durasi buah hati atau anak. Ketika sedang menyusui langsung. Bagi ibu menyusui yang bekerja tetap bisa menjaga kelancaran produksi air susu ibu nya dengan cara rutin memerah air susu ibu nya, karena tidak bisa menyusui buah hati secara langsung.⁴⁴

⁴⁴<https://bka.co.id/pran-orang-tuamertua-dalam-memberi-asi-eksklusif/> diakses pada 23 juli 2020 pukul 10.58 wib

13. Kelemahan Susu Formula

Kemajuan teknologi yang menawarkan susu formula yang mirip air susu ibu dengan menambahkan berbagai macam zat gizi tetap tidak dapat menyamai keunggulan air susu ibu. Selain itu, ternyata susu formula memiliki beberapa kelemahan, apabila jika dalam pemberian susu formula, tidak sesuai petunjuk pemberian. Atau, memberikan susu formula tidak sesuai dengan usia bayi sehingga berdampak buruk baginya.

- a. Kandungan susu formula tidak selengkap ASI
- b. Mudah tercemar
- c. Diare dan sering muntah
- d. Infeksi
- e. Obesitas
- f. Pemborosan
- g. Kekurangan vitamin dan zat besi
- h. Alergi⁴⁵

14. Alasan Mayoritas Ibu Memberikan Susu Formula

- a. Adanya perubahan struktur masyarakat dan keluarga
- b. Kemudahan-kemudahan yang didapat sebagai hasil kemajuan teknologi
- c. Meniru teman, tetangga, atau orang terkemuka yang memberikan susu botol

⁴⁵ Nur Khasanah, *ASI Atau Susu Formula Ya?*, (Jogjakarta: FlashBook, 2013), hlm. 210

- d. Meningkatnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI
- e. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dan emansipasi dalam segala bidang kerja
- f. Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayi
- g. Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita
- h. Tekanan batin
- i. Faktor fisik ibu
- j. Kurangnya petugas kesehatan⁴⁶

15. Dampak Psikologi Anak yang Tidak Diberi Air Susu Ibu

Bagi ibu menyusui yang sudah selesai cuti melahirkan dan kembali bekerja, pemberian air susu ibu perah pun menjadi pilihan. Bahkan, tak jarang bayi yang baru berusia dibawah 3 bulan sudah diberikan dot karena sang ibu sudah kembali ke rutinitas bekerja yang sibuk.

Ketika dot mulai diberikan saat anak berusia 3 bulan, maka akan menjadi masalah saat ia berusia 6 tahun. Dampaknya, bisa terjadi masalah yang muncul di usia prasekolah berupa perilaku yang berbeda dengan anak pada umumnya dimana anak akan cenderung menuruti perintah tanpa rasa puas. Anak yang diberi dot, ketika diminta menghabiskan susu oleh pengasuhnya, memang akan langsung dihabiskan. Tapi tidak ada rasa puas sementara, anak yang terbiasa diberikan air susu ibu langsung dari sang ibu cenderung tau kapan harus berhenti dan puas dalam melakukan aktifitas pemberian makan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 203-209

secara alami tersebut. Pemberian air susu ibu sendiri memegang peranan penting dalam tumbuh kembang bayi dimana sebaiknya dilakukan secara eksklusif selama 6 bulan.⁴⁷

Menurut artikel studi yang diproduksi oleh World Alliance for Breastfeeding Action (WABA), ibu yang tidak menyusui beresiko menderita berbagai penyakit atau masalah kesehatan. Kemudian dari diabetes, kelebihan berat badan dan obesitas, osteoporosis, kanker payudara, kanker indung telur, kanker rahim, hipertensi dan penyakit jantung.

Sementara itu, anak yang tidak diberi air susu ibu secara efektif, tetapi susu formula, akan lebih beresiko menderita alergi, asma, obesitas, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, sindrom mati mendadak, dan IQ rendah.⁴⁸

Kemampuan motorik anak cenderung lebih mudah dipantau masyarakat awam dibandingkan dengan perkembangan bahasa dan kemandirian sosial. Berdasarkan beberapa pengamatan dimasyarakat, sebagian para orangtua lebih mudah memperhatikan kemampuan anaknya untuk tengkurap, duduk maupun berjalan, dibandingkan dengan tingkat kepekaan orangtua terhadap kemampuan bahasa yang

⁴⁷<https://www.medcom.id/rona/kesehatan/En4Jdwrk-dampak-psikologi-pada-bayi-jika-menyusu-dari-dot> diakses pada 23 juli 2020 pukul 11.27 wib

⁴⁸<https://www.google.com/amp/s/lifestyle.okezone.com/amp/2016/08/10/481/1459831/dampak-bayi-di-bawah-usia-2-tahun-tak-diberi-asi> diakses pada 10 maret 2021 pukul 12.31 wib

pertamakali diucapkan oleh anak dan kemampuan bersosialisasi dengan lain serta kemampuan anak memenuhi kebutuhannya.

B. Peneliti Terdahulu

1. Ade Irma Suryani Ritonga, judul skripsi: Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Psikologi Anak (Studi Kasus di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara). Penelitian ini terbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2018. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor penyebab perceraian orangtua di desa Pasar Sipiongot disebabkan beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor perselingkuhan, suami jarang pulang ke rumah, dan sifat kecemburuan yang berlebihan. Dan dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak di desa Pasar Sipiongot sering mengalami dampak psikologi negatif yaitu menimbulkan rasa malu, kesedihan, anak menjadi pendiam, dan anak menjadi mudah marah.

Adapun persamaan dengan peneliti ini sama-sama membahas tentang psikologi anak. Perbedaannya dengan penelitian ini yang menjadi fokus masalahnya dampak perceraian orangtua sementara penelitian saya berfokus pada dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibu (studi kasus).

2. Mariana Siregar, judul skripsi: Kondisi Psikologi Anak Yang Bekerja Di Bawah Umur (Studi Kasus Terhadap Pekerja Anak Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi anak-anak

yang bekerja di bawah umur di pasar sangkumpul bonang kota padangsidimpuan yaitu ada empat yang pertama, faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor karena adanya paksaan dari orangtua, faktor kemauan sendiri. Sedangkan kondisi psikologis anak-anak yang bekerja di bawah umur di pasar sangkumpul bonang kota padangsidimpuan yaitu mengalami rasa malu, rasa takut, dan rasa bosan. Ketiga kondisi inilah yang sering dialami anak-anak yang bekerja di bawah umur di pasar sangkumpul bonang kota padangsidimpuan.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang psikologi anak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti kondisi psikologis anak yang bekerja di bawah umur, sedangkan penelitian saya dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibu (studi kasus).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan. Karena peneliti menemukan adanya dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibu, maka peneliti tertarik memilih lokasi di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti judul tentang Dampak Psikologi Anak Yang Tidak Diberi ASI dilakukan mulai dari tanggal 15 April sampai tanggal 22 Maret 2022.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.

Instrumen yang digunakan berisi tentang pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁴⁹

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu bagaimana Dampak Psikologi Anak Yang Tidak Diberi ASI di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan.

Cara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵¹ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh sipewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada

⁴⁹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 49-50

⁵⁰ Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 7

⁵¹ Lexy J Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3

sumber data yang dapat memberikan informasi.⁵² Adapun informan peneliti adalah Ibu yang tidak memberi ASI dengan usia 21-35 tahun, suami, Keluarga dekat dari suami istri, Tetangga di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu. Penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁵⁴ Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ Dari hal tersebut sumber pokok peneliti dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah 10 orang anak yang tidak memberi ASI di Kelurahan

⁵² Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

⁵³ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 129.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 63

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan. Disini peneliti mengambil informan penelitian 10 orang ibu yang tidak diberi ASI dengan usia 21-35 tahun dan usia anak yang tidak diberi ASI oleh orangtua usia 5-6 tahun berjumlah 10 orang anak.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁶ Data sekunder adalah data yang sudah ada pada lokasi penelitian yaitu ibu dari anak yang tidak memberi ASI, suami dan tetangga di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, kegiatan, tempat, tujuan dan perasaan.⁵⁷

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁵⁸ yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 53.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 146.

⁵⁸Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

mengetahui bagaimana Dampak Psikologi Anak Yang Tidak Diberi ASI di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan utaraKota Padangsidimpuan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebutkan jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan, adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan penulis sebagai partisipan.⁵⁹

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan observasi psikologis anak terhadap orangtua.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “table hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.⁶⁰

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yaitu: wawancara

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140

⁶⁰Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67

terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan, sedangkan wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).⁶¹ Disini peneliti mengadakan wawancara tidak terstruktur dan diajukan kepada orangtua, keluarga, tetangga terdekat yang bertempat tinggal di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, video, rekaman yang memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶² Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses atau menyusun dan mencari serta mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Proses reduksi data:

⁶¹. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2003), hlm. 180

⁶² Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cia Media, 2006), hlm. 152

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan memilih serta membuang yang tidak perlu.
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penyajian data
Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan bersifat teks dan bersifat deduktif atau penjelasan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigm alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamat bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca

indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan insting peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶³

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagaiberikut;

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membanding kenapa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta dilapangan.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 438

⁶⁴SyukurKholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 133

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis Kelurahan Panyanggar

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan. Kelurahan Panyanggar adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Kelurahan Panyanggar terdiri dari 2 lingkungan yaitu lingkungan I dan II. Luas wilayah Kelurahan Panyanggar adalah 378 Ha yang dimanfaatkan sebagai permukiman, perkebunan, dan lain sebagainya.⁶⁵

Kelurahan Panyanggar ini terletak di pinggir jalan raya Sudirman Kota Padangsidimpuan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan, Kayuombun, Timbangan dan Wek I.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hanopan dan Partimahan saroha.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Wek VI dan Kelurahan Sidangkal.

⁶⁵Bapak Nagah Harahap, Kepala Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Selasa 04 Januari 2022.

d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Losung batu dan Sadabuan.⁶⁶

2. Keadaan Demografis Kelurahan Panyanggar

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Kelurahan Panyanggar secara umum terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan terdapat 955 kepala keluarga (KK), dimana Lingkungan I terdapat 475 KK dan Lingkungan II terdapat 485 KK. Penduduk Kelurahan Panyanggar berjumlah 4.197 jiwa, dimana Lingkungan I berjumlah 1.993 jiwa dan Lingkungan II berjumlah 2.264 jiwa.⁶⁷ Apabila ditinjau dengan jenis kelamin penduduk Kelurahan Panyanggar adalah laki-laki berjumlah 2.088 jiwa dan perempuan berjumlah 2.108 jiwa.⁶⁸

Tabel 1

Keadaan penduduk Kelurahan Panyanggar berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Lingkungan I	Lingkungan II
1	Laki-laki	758 orang	924 orang
2	Perempuan	775 orang	940 orang
Jumlah		1.933 orang	2.264 orang

⁶⁶ Papan Informasi Monografi Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan

⁶⁷ Ibu Nur Lena, Kepala Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 05 Januari 2022

⁶⁸ Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan

Jumlah keseluruhan	4.197 orang
--------------------	-------------

Sumber Data: Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dilihat dari segi lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Panyanggar sebagai berikut.

Tabel 2

Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Panyanggar

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	3	-	✓
2	Sekolah Dasar	1	✓	
3	Madrasah Ibtidaiyah	2	-	✓
4	Pondok Pesantren	1	-	✓

Sumber Data: Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

c. Kedaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Kelurahan Panyanggar. Berdasarkan data terdapat 3 agama yang ada di Kelurahan Panyanggar yaitu Islam, Kristen, Khatolik, dan Kristen Protestan. Penganut agama islam berjumlah 4.150 jiwa, Kristen khatolik berjumlah 1 jiwa, dan Kristen protestan berjumlah 45 jiwa. Dilihat dari segi keagamaan terdapat beberapa

tempat peribadatan yang ada di Kelurahan Panyanggar terdiri dari 4 bangunan mesjid dan 1 bangunan mushollah.⁶⁹

d. Mata Pencaharian

Berdasarkan mengamatan peneliti mata pencaharian pada mayoritas penduduk Kelurahan Panyanggar adalah wiraswasta dibandingkan dengan pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta dan petani. Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Kelurahan Panyanggar peneliti mencantumkan table sebagai berikut:

Tabel 3

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Panyanggar

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	145 orang
2	Wiraswasta	677 orang
3	Pegawai negeri sipil	325 orang
4	TNI/POLRI	10 orang
5	Pertukangan	50 orang
6	Petani	443 orang
7	Butuh tani	140 orang
8	Pensiunan	86 orang
9	Jasa	17 orang
	Jumlah	1.893 orang

Sumber Data: Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

⁶⁹Papan Informasi Monografis Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab orangtua yang tidak memberi air susu ibu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis yang dilakukan pada orangtua dan anak dari keluarga ibu yang tidak memberi air susu ibu yang ada di Kelurahan Panyanggar beserta pihak-pihak yang terkait seperti kepala lurah, tetangga atau kerabat terdekat di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil dampak psikologi anak yang tidak diberi air susu ibu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

1. Faktor Penyebab Orangtua yang Tidak Memberi Air Susu Ibu Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala lurah Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, ditemukan faktor penyebab terjadinya anak yang tidak diberi air susu ibu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota

Padangsidempuan adalah faktor umur, faktor penyakit, faktor pendidikan dan faktor pekerjaan.⁷⁰

Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya orangtua tidak memberikan air susu ibu ditemukan penulis dilapangan adalah:

1. Faktor umur

Usia adalah kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis. Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan).

Kelompok umur yang paling banyak mengalami kegagalan dalam memberikan ASI adalah responden dengan kelompok umur 21-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang. Hasil wawancara dengan ibu Rosima mengatakan:

Saya berusia 33 tahun tidak dapat memberikan ASI kepada anak saya, karena ASI saya tidak normal keluar ataupun encer sehingga anak saya dibantu dengan susu formula.⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Heri suami dari ibu Rosima mengatakan:

Memang istri saya tidak memberikan ASI kepada anak saya dikarenakan ASI istri saya tidak normal keluar ataupun encer sehingga kami berinisiatif memberikan susu formula. Dan yang

⁷⁰ Nurlena Harahap, Kepala Lurah Panyanggar, *Wawancara*, Di kantor lurah panyanggar kecamatan padangsidempuan utara, Rabu 1 Desember 2021.

⁷¹ Rosima, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Senin 6 Desember 2021

saya lihat dari anak saya memiliki tingkahlaku yang tidak baik atau tidak sopan kepada orangtua di lingkungan sekitar.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nisah mengatakan:

Saya tidak memberikan asi kepada anak saya dikarenakan umur saya masih 21 tahun sehingga asi saya tidak sempurna keluaranya, maka dari itu saya memberikan susu formula kepada anak saya.⁷³

Selanjutnya wawancara dengan bapak Syahril suami dari ibu Nisah mengatakan:

yang saya lihat anak yang tidak diberi ASI oleh ibunya akan rentan terkena penyakit, mudah lemah, dan kekebalan tubuhnya kurang sehat. Itulah yang sekarang ini anak saya alami, karena ASI istri saya tidak sempurna keluaranya, disebabkan usia istri saya terlalu muda.⁷⁴

Hasil observasi peneliti bahwa pentingnya orangtua memberikan air susu ibu kepada anaknya, karna air susu ibu dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya anak. Dan air susu juga dapat mendekatkan batin seorang ibu kepada anaknya.⁷⁵

2. Faktor penyakit

Penyakit adalah kondisi abnormal tertentu yang secara negatif memengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup, dan bukan diakibatkan oleh cedera eksternal apa pun penyakit juga dikenal sebagai kondisi medis yang berhubungan dengan

⁷²Bpk Heri Suami Ibu Rosima, Orangtua yang Tidak Diberi ASI Di Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Rabu 8 Desember 2021

⁷³Nisah, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Selasa 7 Desember 2021

⁷⁴Bpk Syahril Suami Ibu Nisah, , Orangtua yang Tidak Diberi ASI Di Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Rabu 8 Desember 2021

⁷⁵Obsevasi, Jumat 10 Desember 2021

gejala dan tanda klinis tertentu. Hasil wawancara dengan ibu Ana mengatakan:

Waktu saya di umur 25 tahun saya pernah terkena penyakit kanker payudara lalu di operasi, setelah saya sembuh saya melahirkan anak tetapi bidan tersebut tidak memperbolehkan saya memberikan ASI kepada anak saya, karena penyakit yang pernah saya alami sangat berbahaya dan dapat menular terhadap anak saya.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Enni mengatakan:

Saya selaku orangtua yang memiliki anak yang seharusnya diberi air susu ibu, namun dikarenakan saya memiliki penyakit yang menular seperti sesak napas, maka dari itu kami dianjurkan untuk tidak memberi air susu ibu melainkan memberikan susu formula.⁷⁷

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah informasi tentang Air Susu Ibu. Hasil wawancara dengan ibu Ade mengatakan:

Di usia saya yang berumur 25 tahun, saya sudah menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi mahasiswi, dikarnakan tuntutan atau tugas dari kampus sehingga waktu untuk anak saya berkurang. Apalagi ketika saya pergi kampus dari pagi hingga sore, saya tidak bisa memberikan ASI Eksklusif kepada anak saya, sehingga dibantu dengan susu formula.⁷⁸

⁷⁶ Ana, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Rabu 5 Januari 2022

⁷⁷ Enni, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Jum'at 10 Desember 2021

⁷⁸ Ade, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Minggu 12 Desember 2021

Selanjutnya wawancara dengan bapak Fauzi suami dari ibu Ade mengatakan:

Saya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak saya, dikarenakan anak saya minum susu formula, disebabkan istri saya masih kuliah, jadi istri saya sering meninggalkan anak kami.⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nani mengatakan:

Semenjak saya memiliki anak saya memang tidak membiasakan anak saya minum ASI, dikarenakan saya masih pendidikan atau kuliah. Yang dimana saya harus meninggalkan anak saya selama kurang lebih 4 hari dalam seminggu, maka dari itu saya tidak memberi ASI Eksklusif kepada anak saya, dan saya lebih mengenalkan anak saya dengan susu formula agar anak saya terbiasa.⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adi suami dari ibu Nani mengatakan:

Ketika istri saya sedang kuliah, jadi sebagai ayah harus menggantikan profesi ibunya, yang dimana saya harus siap siaga ketika anak saya meminta susu.⁸¹

Seiring hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pentingnya orangtua memberikan air susu ibu kepada anaknya, karna air susu ibu dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya anak. Dan air susu juga dapat mendekatkan batin seorang ibu kepada anaknya.⁸²

⁷⁹Bpk Fauzi Suami Dari Ibu Ade, Orangtua yang Tidak Diberi ASI Di Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Minggu 12 Desember 2021

⁸⁰Nani, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Senin 13 Desember 2021

⁸¹Bpk Adi Suami Darai Ibu Nani, , Orangtua yang Tidak Diberi ASI Di Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Selasa 14 Desember 2021

⁸²*Obsevasi*, Rabu 15 Desember 2021

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sri tetangga dari ibu Nani dan ibu Ade mengatakan:

Saya melihat anak dari ibu nani dan ibu ade sering sekali rewel dikarnakan sianak tidak puas ketika diberi susu formula.⁸³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nur mengatakan:

Kuliah au mulai pagi sampe sore, harana anggo pas kuliah inda tola maroban daganak tu kampus, makana inda bisa tarlehen au ASI tu anakku, tai molo borngin u lehen do ASI ku, tai inda giot anak ku molo ulehen, harna madung somal di inum ia susu formula dibandingkon ASI.⁸⁴

Artinya: kuliah aku mulai pagi sampai sore, karena kalau waktu kuliah tidak boleh membawa anak ke kampus, makanya tidak bisa ku beri ASI sama anakku, tapi kalau malam ku kasih ASI, tapi dia tidak mau kalau ku kasih ASI, karena dia sudah terbiasa minum susu formula dibandingkan ASI.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Khadijah mengatakan:

Harana sibuk au karejo na sompat au pasusuon harana inda dong waktu na kecuali borngin, anggo di waktu pagi, siang, sore karejo, harana anggo kehe karejo inda tola maroban daganak tu karejoan terpaksa ma ilehen minum susu formula.⁸⁵

Artinya: karena sibuk aku kerja tidak sempat aku menyusui karena tidak ada waktu nya kecuali malam, kalau pagi, siang, sore kerja,

⁸³ Sri, Masyarakat Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Minggu 19 Desember 2021

⁸⁴ Nur, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Selasa 4 januari 2022

⁸⁵ Khadijah, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Kamis 6 januari 2022

karna kalau lagi kerja tidak bisa membawa anak ke tempat pekerjaan, terpaksa dikasih minum susu formula.

Seiring hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian dari ibu-ibu yang menyusui lebih mementingkan pendidikan mereka dari pada memenuhi kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga.⁸⁶

4. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara baik dan benar. Aktivitas utama yang dilakukan boleh manusia. Hasil wawancara dengan ibu Lena mengatakan:

Ya saya sebenarnya tahu ASI eksklusif penting, tapi kita kan bekerja dari pagi sampai siang kadang sore, capek, jadi malas kita menyusui dan anak saya sudah bisa minum susu dot, jadi tidak mau ASI saya. Kalau ASI terus sepertinya susah, karena sedikit repot dan sibuk, harus kerja, jadi pilih yang praktis dan mudah saja gitu, supaya semua bisa jalan.⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Masda mengatakan:

Pekerjaan penting tapi anak juga penting, saya bingung juga ini, cunan kita butuh mempersiapkan masa depan untuk anak, terpaksa ada yang dikorbankan, tuntutan kebutuhan juga kan ini. Sebagai pegawai kita kan harus disipin dan tanggung jawab, jadi tidak bisa juga sering izin atau tidak masuk kerja. Kalau saya tidak masuk kerja, pekerjaan saya semakin menumpuk jadinya dan bisa stress nanti, jadi harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Erna tetangga dari ibu Masda mengatakan:

⁸⁶ *Observasi*, Minggu 8 Januari 2022

⁸⁷ Lena, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Kamis 4 Maret 2022

⁸⁸ Masda, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Rabu 3 Maret 2022

Gimana ya kita kan butuh uang untuk makan, sepertinya serba susah milihnya, karena penghasilan suami saja tidak cukup, jadi ibu Masda juga bantu-bantu suaminya dengan ikut bekerja juga. Memang pekerjaan penting tapi anak juga penting, cumin ibu Masda terpaksa melakukannya karena butuh mempersiapkan masa depan untuk anaknya, terpaksa terpaksa ibu Masda mengorbankan anaknya. Karena kita kan harus memenuhi kebutuhan keluarga, tapi kita tidak mampu kalau dari hasil suami saja, jadi ibunya bantu-bantu sedikit dengan bekerja, sehingga menyusui bayinya kurang. Dan terkadang anak dari ibu Masda saya yang rawat pada saat beliau bekerja. Jadi ibu Masda jarang memberi ASI kepada anak nya.⁸⁹

Seiring hasilobservasi yang dilakukan peneliti bahwa ASI lebih penting untuk pertumbuhan anak, dan pekerjaan juga penting untuk masa depan anak. Orangtua seharusnya bisa lebih mengutamakan kepentingan anak demi tumbuh kembang anak dengan baik.⁹⁰

2. Dampak Psikologi Anak yang Tidak Diberi Air Susu Ibu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang tidak memberi ASI di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara ditemukan beberapa dampak psikologi anak yang tidak diberi ASI di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah bandel, rewel, perilaku kurang baik, tingkat IQ rendah.

Adapun dampak psikologi anak yang tidak diberi ASI ditemukan peneliti di lapangan adalah:

⁸⁹ Erna, Masyarakat Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Jumat 5 Maret 2022

⁹⁰ *Observasi*, Senin 7 Maret 2022

a. Bandel

Bandel merupakan melawan kata atau nasehat orangtua, tidak mau menurut atau mendengar kata orang. Hasil wawancara dengan ibu Putri mengatakan:

Saya merasa anak saya memiliki perilaku yang berbeda, karena setiap saya memberikan perintah atau nasehat, anak saya tidak pernah mau mendengarkan perintah saya.⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Wahyuni mengatakan:

Saya melihat perilaku anak saya terhadap temannya selalu mengganggu temannya yang sedang bermain dan belajar, baik disekolah maupun di lingkungan. Hal itu menyebabkan anak saya tidak memiliki teman, karena anak saya suka mengganggu dan usil atau jail kepada temannya.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fitri tetangga dari ibu Wahyuni mengatakan:

Anak saya tidak suka berteman dengan anak ibu wahyuni, karena anak dari ibu wahyuni itu suka mengganggu, suka membuat rebut. Jadi anak saya tidak mau bermain dengan teman-temannya yang bandel.⁹³

Seiring hasilobservasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua harus selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya dengan baik dan

⁹¹ Putri, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Minggu 6 Maret 2022

⁹² Wahyuni, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Senin 7 Maret 2022

⁹³ Fitri, Masyarakat Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Senin 7 Maret 2022

tegas ataupun benar. Supaya anak dapat terarah dan berteman sesuai dengan perilaku yang baik.⁹⁴

b. Rewel

Rewel adalah banyak bicara (suka membantah, tidak mudah menurut, ada-ada saja yang diminta) dan sukar (tidak mudah mengerjakannya). Hasil wawancara dengan ibu Nuri mengatakan:

Anak saya selalu rewel ketika saya tinggalkan, karena anak saya sulit untuk dekat dengan orang baru. Sehingga ketika saya titipkan dengan pengasuh, anak saya selalu susah makan, dan yang membuat anak saya lapar sehingga anak saya sering menangis karena kelaparan.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sari mengatakan:

Saya lihat anak-anak yang ada di penitipan anak sering sekali menangis karena tidak nyaman dengan situasi dan kondisi anak-anak yang terlalu bannyak anak yang berada di penitipan anak. Karena sebagian anak sedikit besarnya sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya.⁹⁶

Seiring hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua harus lebih membiasakan anak-anaknya untuk mengenal orang-orang disekitarnya terutama disaat anak dititipkan kepada penitipan anak. Supaya pada saat anak di tinggal pergi oleh ibu nya, anak tidak rewel lagi dan anak juga bisa mengenal lingkungan barunya.⁹⁷

⁹⁴ *Observasi*, Rabu 9 Maret 2022

⁹⁵ Nuri, Orangtua yang Tidak Memberi ASIKelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Rabu 9 Maret 2022

⁹⁶ Sari, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Kamis 10 Maret 2022

⁹⁷ *Obserasi*, Sabtu 12 Maret 2022

c. Susah diatur

Hasil wawancara dengan ibu Rahmi mengatakan:

Anak saya yang kedua itu berbeda dengan abangnya, abangnya waktu bayi saya masih memberikan ASI kepadanya selama 2 tahun, sehingga anak saya yang pertama itu lebih mudah saya atur, lebih mudah saya nasehatin ketimbang anak saya yang kedua. Dimana anak yang kedua itu saya hanya memberikan ASI kepadanya hanya sebentar saja karena pada saat itu saya sudah mulai bekerja. Jadi anak saya ini sangat sulit untuk saya atur dalam hal apa pun.⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Riskia mengatakan:

Semenjak saya melahirkan anak pertama ASI saya tidak ada. Saya hanya memberikan susu formulakepada anak saya, dan pada saat melahirkan anak kedua juga seperti itu. Akan tetapi, perilaku anak ssaya yang pertama lebih susah diatur dan susah di beritahukan, akan tetapi anak saya yang nomor 2 lebih mudah diatur dan mudah di arahkan kesehariannya.⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rosida mengatakan:

Ketika saya melahirkan anak pertama saya terkena penyakit baby blues. Anak saya jarang mendapatkan asupan ASI dari saya dan hanya memberikan susu formula sampai dia berusia 2 tahun. Sehingga komunikasi dengan saya jarang terjadi semenjak dia bayi.¹⁰⁰

Seiring hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua sangat berperan penting dalam pemberian ASI terhadap anak mulai dari lahir sampai berusia 2 tahun lamanya. Maka dari itu orangtua harus

⁹⁸ Rahmi, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Senin 14 Maret 2022

⁹⁹ Riskia, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Selasa 15 Maret 2022

¹⁰⁰ Rosida, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Kamis 17 Maret 2022

memperhatikan kesehatan tubuh, asupan makanan, vitamin dan sebagainya, supaya dapat mengasikkan ASI terbaik.¹⁰¹

d. Perilaku kurang baik

Perilaku adalah tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungannya. Hasil wawancara dengan ibu Sofi mengatakan:

Saya melihat anak tetangga saya perilakunya buruk terhadap teman-temannya, dimana dia sering sekali berantam sama teman bermainnya, maka dari itu teman-temannya tidak mau lagi berteman dengan anak ini, disebabkan karena anak ini sering sekali membuat rusuh kepada teman-temannya yang lain.¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dani mengatakan:

Saya mempunyai 3 anak, yang dimana anak pertama saya beri ASI, sedangkan anak kedua dan ketiga saya tidak beri ASI. Karena ASI saya tidak sempurna keluar, sehingga saya memberi susu formula untuk penambahan imun anak saya. Dimana perilaku ketiga anak saya ini semuanya berbeda, anak saya yang ketiga ini suka sekali melawan kepada saya, bercakap kasar, bahkan tidak mau mendengar arahan saya, berbeda dengan anak yang kedua.¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mita mengatakan:

Saya melihat anak tetangga saya perilakunya kurang baik, dimana dia sering sekali membantah atau kurang ajar setiap di tegur, dan suka berkata kasar, agresif atau menyakiti dan juga gangguan psikososial. Maka dari itu teman-temannya tidak ada yang mau berteman dengannya atas perilaku dia yang buruk.¹⁰⁴

¹⁰¹ *Observasi*, Sabtu 19 Maret 2022

¹⁰² Sofi, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Minggu 20 Maret 2022

¹⁰³ Dani, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Rabu 23 Maret 2022

¹⁰⁴ Mita, Orangtua yang Tidak Memberi ASI Kelurahan Panyanggar, *Wawancara*, Kamis 24 Maret 2022

Seiring hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepada para orangtua harus lebih memperhatikan tingkah laku anak di lingkungan sekitar, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antar tetangga, orangtua harus lebih memperhatikan keseharian anak baik diluar maupun didalam rumah, dan memeberikan nasehat-nasehat yang bagus dan bijak supaya anak dapat memahaminya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ *Observasi*, Minggu 27 maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap dampak psikologi anak yang tidak diberi ASI di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa alasan orangtua yang tidak memberikan ASI

Faktor yang mempengaruhi orangtua tidak memberikan ASI di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara antara lain: Pertama, Faktor umur peneliti melakukan wawancara dengan 2 orangtua yang tidak memberi ASI. Kedua, Faktor penyakit yang dimana peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang ibu yang tidak memberi ASI. Ketiga, Faktor pendidikan dimana penelitian melakukan wawancara dengan 4 orang ibu yang tidak memberi ASI. Keempat, Faktor pekerjaan yaitu dimana peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang ibu yang tidak memberi ASI.

2. Dampak psikologi anak yang tidak diberi ASI di kelurahan panyanggar kecamatan padangsidempuan yaitu antara lain: Pertama, Bandel dimana dimana penelitian melakukan wawancara dengan 2 orang ibu yang tidak memberi ASI. Kedua, rewel dimana penelitian melakukan wawancara dengan 2 orang ibu yang tidak memberi ASI. Ketiga, susah diatur dimana

penelitian melakukan wawancara dengan 3 orang ibu yang tidak memberi ASI. Keempat, perilaku kurang baik dimana penelitian melakukan wawancara dengan 3 orang ibu yang tidak memberi ASI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar selalu menjaga pola makan dan kesehatan supaya anak sehat dan dapat mengkonsumsi air susu ibu dengan sempurna.
2. Kepada orangtua agar selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak agar pemberian air susu ibu kepada anak terpenuhi atau lancar.
3. Kepada pemerintah agar selalu memberikan bimbingan terhadap orangtua agar memberikan ASI kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cia Media, 2006
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2004
- Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* Bandung: Alpa Beta, 2008
- Arifin, *Psikologi Suatu Pengantar Studi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Arifin Siregar, *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Medan: FKM USU, 2004
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Terbit Terang, 1999
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelititan Kualitatif Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Christiana Hari, *Perkembangan Anak* Jakarta: Kencana, 2018
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* Jakarta: Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, 1991
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke*

Dua Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Diana Mutiah, *Psikologi Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010

Dianah Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010

Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980

Hasil Wawancara Dengan Ibu Enni Harahap di Kelurahan Panyanggar Baru Lingkungan II Kota Padangsidimpon

<https://www.medcom.id/rona/kesehatan/eN4Jdwrk-dampak-psikologi-pada-bayi-jika-menyusui-dari-dot> diakses pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 08.54 wib

https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=dampak+psikologi+anak+yang+diberi+asi+dan+tidak&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&&u=%23%3DRnCrFn325s0J diakses pada hari rabu 22 juli 2020 pukul 19.55 wib

<https://bka.co.id/pran-orang-tuamertua-dalam-memberi-asi-eksklusif/> diakses pada 23 juli 2020 pukul 10.58 wib

<https://dosenpsikologi.com/pentingnya-asi-eksklusif-bagi-psikologi-anak> diakses pada 23 juli 2020 pukul 11.14 wib

<https://www.medcom.id/rona/kesehatan/En4Jdwrk-dampak-psikologi-pada-bayi-jika-menyusu-dari-dot> diakses pada 23 juli 2020 pukul 11.27 wib

Kamus besar bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka: 2001

- Lusi Nuryani, *Psikologi Anak* Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Lusi Nuryati, *Psikologi Anak* Jakarta: Indeks, 2008
- Lexy J Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mansur, *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak* Malang:UIN-Malang Press, 2009
- Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Sitti Zaenab, *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi*, *Jurnal JST Kesehatan*, Vol.6, No.1, 2016, Diakses 21/07/2020 Pukul 22.05 Wib.
- Siti Zakiah, *Buku Panduan Ayah ASI* Yogyakarta: Nuha Medika, 2019
- Siti Rahayu Aditonang, *psikologi perkembangan Gajah Mada*: Universitas Press, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi idengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2013
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* Medan: Indah Grafika, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:
Rineka Cipta, 2013

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta:
Rineka Cipta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta CV, 2016

Syafaruddin DKK. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*
Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka Media,
2006

Tanya Byron, *Ensiklopedia Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 2003

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Bandung: Citra Adtya Bakti, 1990

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar
Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur`an Depag RI, *Al-Qur`an dan
Terjemahannya* Bandung: Jumanatul Ali ART, 2005

Wildan, "Defenisi Psikologi" ([http: carapedia.com](http://carapedia.com)), diakses 9 Juli 2020 pukul
15.44 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : SYAHLIA NUR RANGKUTI
Nim : 16 302 00049
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan. 14 Desember 1997
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI
Alamat : Lk. I Kel. Panyanggar Kota Padangsidimpuan

2. Orang Tua

a. Ayah : Muhammad Nasir Rangkuti
Pekerjaan : Wiraswasta
b. Ibu : Masdariani
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Jl. Persatuan Gg.pahlawan Lk. II Kel. Panyanggar
Kota Padangsidimpuan

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 200112 Panyanggar tahun 2010
- b. MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun 2013
- c. SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan Tahun 2016
- d. S1 IAIN Padangsidimpuan Tahun 2022

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Dampak Psikologis Anak yang Tidak Diberi Air Susu Ibu Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi tentang perilaku anak yang tidak diberi Air Susu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
2. Mengobservasi tentang pola asu orangtua yang tidak diberi Air Susu Ibu di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
3. Mengamati dampak psikologi anak yang tidak diberi di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan ibu yang tidak memberi ASI pada anak

1. Apakah ibu sepenuhnya memberikan ASI kepada anak?
2. Apakah yang menyebabkan ibu tidak memberi ASI kepada anak?
3. Faktor apa yang menyebabkan ibu tidak memberi ASI pada anak?
4. Apakah ibu mengetahui apa dampak tidak diberi ASI pada anak?
5. Apakah anak ibu termasuk anak yang mudah marah?
6. Beban emosi dan perasaan seperti apa yang anak ibu rasakan ketika tidak diberi ASI?
7. Apakah anak ibu mudah beradaptasi?
8. Bagaimana tingkah laku anak yang tidak diberi ASI ?
9. Apakah anak ibu seorang anak yang mandiri?
10. Apakah anak ibu mudah cemas?
11. Bagaimana perilaku anak saat sedang marah?
12. Apakah anak ibu mudah bersosialisasi dengan teman sebaya?

B. Wawancara dengan keluarga

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang anak yang diberi ASI dan tidak diberi ASI?
2. Bagaimana pengamatan bapak/ibu tentang kondisi anak yang diberi ASI dan tidak diberi ASI?
3. Apakah bapak/ibu tau penyebab ibu tidak memberi ASI kepada anaknya?

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tingkah laku anak yang diberi ASI dan tidak diberi ASI?
5. Bagaimanan menurut bapak/ibu anak yang diberi ASI dan tidak diberi ASI apakah anak itu seorang yang mudah marah, pemalu dan mudah menangis?









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1446 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2021

29 Oktober 2021

Lampiran : -

Hal

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si

2. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

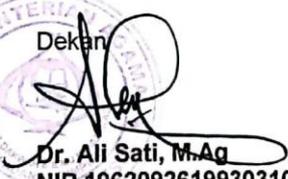
Nama/NIM : SYAHLIA NUR RANGKUTI / 16 302 00049

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Judul Skripsi : "DAMPAK PSIKOLOGI ANAK YANG TIDAK DI BERI ASI
DI KELURAHAN PANYANGGAR BARU LINGKUNGAN II
KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS)"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001


Ketua Prodi
Masruha Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

08 November 2021

Nomor : 1488 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Ibu Lurah Panyanggar Kota Padangsidempuan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Syahlia Nur Rangkuti
NIM : 16 302 00049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Lingkungan II Kel. Panyanggar Saba Jae Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **DAMPAK PSIKOLOGI ANAK YANG TIDAK DIBERI ASI DI KELURAHAN PANYANGGAR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS) "**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Ibu Lurah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN PANYANGGAR**

Jalan Ompu Napotar Padangsidempuan Kode Pos 22714

Padangsidempuan, 22 Desember 2021

Nomor : 470/ 1350 /2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di -
Tempat

Sehubungan dengan Surat Bapak dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor : 1488/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021 tanggal 08 November 2021 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, berkenaan dengan hal tersebut kami tidak merasa keberatan atas penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : SYAHLIA NUR RANGKUTI
NIM : 1630200049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Universitas : IAIN Padangsidempuan
Judul Skripsi : DAMPAK PSIKOLOGI ANAK YANG TIDAK DIBERI ASI DI
KELURAHAN PAYANGGAR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS).

Dapat kami tambahkan bahwa Pelaksanaan Penelitian ini agar tetap berkordinasi dengan Kepala Lingkungan Kelurahan Payanggar dan melaporkan pada Lurah Kelurahan Payanggar.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 22 Desember 2021

